

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Populasi/ Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi dan Subjek Populasi Penelitian**

Nasution (1996:5) menyebutkan bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Lokasi pada penelitian ini adalah pada beberapa Sekolah Dasar di dalam Komplek Sekolah Dasar Negeri Sukagalih Barat Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda-benda, sistem dan prosedur, fenomena dan lain-lain. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:108) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Sementara menurut Rochman N. (1973:19) Populasi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah riset yang berupa manusia, ialah suatu ruang lingkup yang akan dikenai kesimpulan dalam riset yang bersangkutan.

Yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah dasar Negeri Sukagalih Barat Kecamatan Sukajadi Kota Bandung yang terdiri dari SDN Sukagalih 2, SDN Sukagalih 3, SDN Sukagalih 4, SDN Sukagalih 5, SDN Sukagalih 8, dan SDN Sukagalih 9.

##### **2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2008:116) yang dimaksud dengan sampel adalah "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan sampel yang diambil untuk melaksanakan penelitian. Responden yang dipilih dianggap dapat memberikan informasi yang dapat menghasilkan data yang diinginkan oleh

penulis mengenai pengaruh komitmen sosial terhadap watak kewarganegaraan siswa Sekolah dasar Negeri Sukagalih Barat Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

Menurut Sugiyono (2008;116) “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.” Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Probability Sampling*. *Non-Probability Sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” (Sugiyono, 2008;117).

Metode *Non-Probability Sampling* yang dipilih peneliti adalah teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2008:122) *Purposive Sampling* adalah “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Teknik sampling ini dilakukan terhadap siswa Sekolah dasar Negeri Sukagalih Barat Kecamatan Sukajadi Kota Bandung yang terpilih menjadi sampel.

Kriteria pemilihan sampel siswa yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kelas 5 (lima) SD, pemilihan siswa tersebut sebagai sampel didasarkan pada pemikiran bahwa siswa kelas 5 (lima) telah cukup mampu untuk menjawab kuesioner yang diberikan dan merupakan sampel paling tepat karena merupakan kelas yang cukup dewasa di sekolah dasar. Selain itu menurut Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget, siswa kelas 5 telah memasuki periode operasional formal (usia 11 tahun sampai dewasa) di mana karakteristik anak pada tahap ini adalah telah memperoleh kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.
- b. Siswa yang memiliki rangking 1 sampai dengan 10. Karena diharapkan pemilihan siswa ini maka data yang diperoleh akan lebih baik dikarenakan siswa lebih bertanggungjawab dan serius dalam pengisian kuesioner.

Berdasarkan kedua kriteria di atas, maka jumlah sampel siswa pada penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1 Sampel Penelitian**

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel
SD Negeri Sukagalih 2: 37 siswa	37	10
SD Negeri Sukagalih 3: 40 siswa	40	10
SD Negeri Sukagalih 4: 34 siswa	34	10
SD Negeri Sukagalih 5 : 35 siswa	35	10
SD Negeri Sukagalih 8 : 48 siswa	48	10
SD Negeri Sukagalih 9: 37 siswa	37	10
TOTAL SAMPEL		60

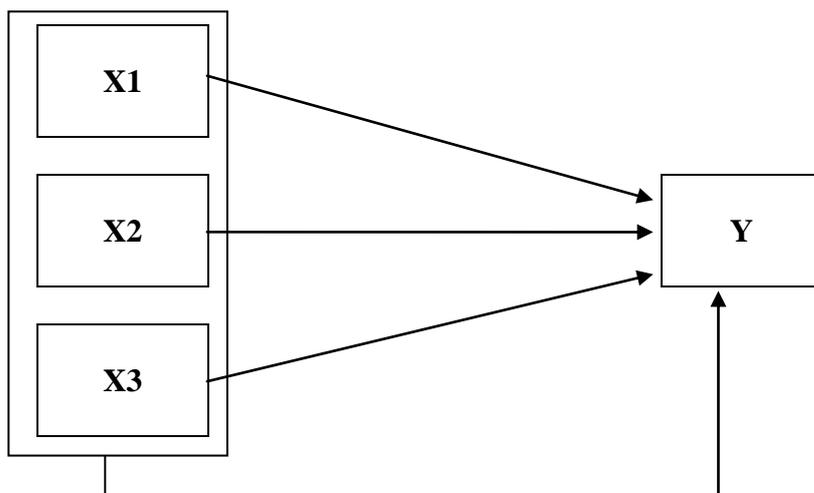
Sumber: Buku Daftar 1 Gugus 5 SD Kota Bandung 2014

## B. Desain Penelitian

Menurut Stelltiz dalam Umar (2003:90) terdapat tiga jenis desain penelitian yaitu: desain eksploratoris, desain deskriptif, dan desain kausal. Desain eksploratoris merupakan desain penelitian untuk menjajaki dan mencari ide-ide atau hubungan-hubungan yang baru atas persoalan-persoalan yang relatif baru. Desain deskriptif merupakan desain penelitian yang bertujuan menguraikan sifat atau karakteristik suatu gejala atau masalah tertentu, dan desain kausal merupakan desain penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan atau pengaruh antar variabel.

Dengan mengacu pada masalah penelitian serta jenis desain penelitian, maka desain penelitian ini adalah desain kausal, dimana kajiannya dimaksudkan untuk menganalisis hubungan/pengaruh antar variabel yaitu pengaruh komitmen sosial (X) terhadap watak kewarganegaraan (Y).

Secara grafis, desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

### **Hubungan Antar Variabel**

Keterangan :

- X = Komitmen sosial
- X1 = kasih sayang
- X2 = tanggung jawab
- X3 = keserasian hidup
- Y = Watak kewarganegaraan

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian meliputi prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian termasuk untuk menguji hipotesis. Berkenaan dengan hal tersebut Nana Sujana (2001 : 16) mengemukakan bahwa “Metode penelitian ini akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan”.

Sugiyono (2006 : 6), menyatakan bahwa :

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat

digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu masalah.

Metode penelitian merupakan suatu usaha yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menyusun data serta untuk memecahkan suatu permasalahan dalam suatu penelitian, sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto (2002: 15) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif melalui penelitian survey yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan analisis data dari suatu populasi sesuai dengan kebutuhan serta mendapatkan gambaran antara penyimpangan dengan yang seharusnya., pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mencari hubungan antar variabel, menguji hipotesis, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai fenomena yang ada sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian survey dipilih berdasarkan beberapa hal, yaitu efektifitas waktu dan tenaga, efisiensi biaya dan mempermudah generalisasi permasalahan menjadi kesimpulan yang dapat diterima. Selanjutnya digunakan statistika sebagai bagian dari matematika yang secara khusus membicarakan cara-cara pengumpulan, pengolahan, penyajian, analisis, dan penafsiran data.

Creswell (2008:46) mengungkapkan :

*Quantitatif research is a type of educational research in which the researcher decides what to study; asks specific, narrow questions; collects quantifiable data from participants, analyzes these number using statistic; and conducts the inquiry in an unbiased, objective manner.*

Yang berarti bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian pendidikan dimana peneliti menentukan apa yang akan dipelajari; menanyakan hal yang spesifik, pertanyaan yang terbatas; mengumpulkan data yang dapat diukur dari partisipan; menganalisis data dengan menggunakan statistik; dan menyelidiki perilaku tanpa memihak dengan sikap objektif.

Dalam penelitian, yang menjadi fokus adalah pengaruh komitmen sosial terhadap watak kewarganegaraan siswa, penelitian bermaksud melihat hubungan sebab akibat. Variabel bebasnya adalah komitmen sosial sedangkan variabel terikatnya adalah watak kewarganegaraan siswa. Hasil dari penelitian terhadap variabel-variabel ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi strategi peningkatan watak kewarganegaraan di sekolah.

Pada penelitian ini disebarakan kuesioner mengenai pengaruh komitmen sosial terhadap watak kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar kepada siswa kelas 5 di lokasi penelitian di enam sekolah dasar di Kompleks Sekolah Dasar Negeri Sukagalih Barat Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Selanjutnya juga dilakukan observasi lingkungan fisik dengan didukung dokumentasi mengenai profil sekolah. Hasil dari analisis data selanjutnya menjadi dasar untuk menghasilkan rekomendasi peningkatan watak kewarganegaraan di sekolah yang terbentuk dari komitmen sosial siswa.

#### **D. Definisi Operasional**

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel independen meliputi tiga subvariabel independen dan satu variabel dependen meliputi dua sub variabel. Variabel yang dimaksud adalah :

##### **1. Komitmen sosial**

Komitmen sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kesediaan dengan kesungguhan, keseriusan dan ketulusan serta keteguhan untuk bekerja keras dan memberikan energi dan waktu untuk melakukan sesuatu demi kepentingan sosial masyarakat meliputi nilai: kasih sayang (pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian); tanggung jawab (rasa memiliki, disiplin, dan empati); dan keserasian hidup (keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi) pada siswa sekolah dasar

kelas 5 di kompleks SDN Sukagalih Barat Kecamatan Sukajadi Kota Bandung  
untuk

## 2. Watak Kewarganegaraan

Watak kewarganegaraan diartikan sebagai sikap dan kebiasaan berfikir warga negara yang menopang berkembangnya fungsi sosial yang sehat dan jaminan kepentingan umum dari sistem demokrasi meliputi sikap sebagai berikut:

- a. Keberadaban,
- b. Menghormati hak-hak orang lain,
- c. Menghormati hukum,
- d. Jujur,
- e. Berfikir terbuka,
- f. Berfikir kritis,
- g. Bersedia bernegosiasi dan kompromi,
- h. Ulet/tidak mudah putus asa,
- i. Berpikiran kewarganegaraan,
- j. Kecharuan/memiliki perasaan kasihan,
- k. Patriotisme,
- l. Keteguhan hati,
- m. Toleran terhadap ketidakpastian.

Watak kewarganegaraan (*civic disposition*) mengisyaratkan pada karakter privat dan karakter publik, karakter privat seperti tanggung jawab secara moral, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu adalah wajib. Karakter publik meliputi kepedulian siswa sebagai warganegara, kesopanan dan mengindahkan aturan main (*rule of law*).

Berdasarkan berbagai definisi tersebut penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian mengenai keadaan komitmen sosial dan watak kewarganegaraan siswa.

## E. Instrumen Penelitian

Untuk menjawab permasalahan penelitian dibuat instrumen penelitian sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan berupa: angket tanggapan siswa dan wawancara terhadap guru dan siswa mengenal pengaruh komitmen sosial terhadap watak kewarganegaraan siswa.

### 1. Penyusunan Instrumen

Dalam penelitian ini, alat untuk mengukur penelitian menggunakan beberapa teknik yang disesuaikan dengan variabel yang diteliti. Variabel Komitmen sosial (X) diukur dengan menggunakan menggunakan skala SSHA (*Survey of Study Habits and Attitudes*) dari Brown dan Holtzman. Pola skala SSHA Brown dan Holtzman ini dengan empat option, yaitu: (1) Selalu, (2) Sering, (3) Jarang; dan (4) tidak pernah. Jawaban diberi bobot/skor 4,3,2,1. Keunggulan skala model ini tidak mengukur aspek kemampuan seseorang untuk menjawab, sebab yang dituntut dalam skala ini bukan bagaimana seharusnya ia menjawab soal ini dengan benar berdasarkan pengetahuannya, tetapi bagaimana kebiasaan mereka melakukan aktivitas sehari-hari.

Sedangkan untuk variabel watak kewarganegaraan (Y) diukur dengan menggunakan Skala Sikap Lickert: a. Sangat setuju, b. Setuju, c. Tidak setuju, d. Sangat tidak setuju (Merujuk pada *Civics Assesment Database dari National Center For Learning and Citizenship*) Skor jawaban 5 = Sangat setuju, 4 = Setuju, 3= Ragu-ragu, 2 = Tidak setuju, 1 = Sangat tidak setuju.

Instrumen dibuat sendiri oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan pembimbing. Uji coba alat pengumpul data dilakukan pada sampel yang karakteristik populasinya sama. Konsultasi item-item instrumen pada pembimbing dari segi kecocokan, kalimat dan pilihan jawaban.

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup. Penyusunan instrumen berdasarkan pada indikator masing-masing variabel dengan

mengacu pada tata cara penyusunan angket yang baik. Untuk memberikan gambaran tentang isi pertanyaan dalam angket yang akan disampaikan dapat dilihat pada kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel Penelitian	Sub Variabel Penelitian	Indikator	Nomor soal	Alat Ukur
<b>Variabel X</b> Komitmen Sosial	1. kasih sayang,	a. pengabdian, b. tolong menolong, c. kekeluargaan, d. kesetiaan, dan e. kepedulian	1, 2 3, 4 5, 6 7, 8 9, 10	skala SSHA (Survey of Study Habits and Attitudes) dari Brown dan Holtzman.
	2. tanggung jawab,	a. rasa memiliki, b. disiplin, dan c. empati	11, 12 13, 14 15, 16	
	3. keserasian hidup	a. keadilan, b. toleransi, c. kerjasama, dan d. demokrasi	17, 18 19, 20 21, 22 23, 24	

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	No. Soal	Alat Ukur
<b>Variabel Y</b> Watak Kewarganegaraan	Karakter Privat : 1. tanggung jawab moral, 2. disiplin diri dan 3. penghargaan terhadap harkat martabat manusia	a. Keberadaban, b. Menghormati hak-hak orang lain, c. Menghormati hukum, d. Jujur, e. Berfikir terbuka, f. Berfikir kritis, g. Ulet/tidak mudah putus	1 – 8 9 – 12 13 – 16 17 – 18 19 – 20 21 – 22 23 – 24	Skala Sikap Lickert Merujuk pada Civics Assesment Database dari National Center For Learning and Citizenship

	dari setiap individu	asa,		
	Karakter Publik :	h. Bersedia bernegosiasi dan kompromi,	25 – 26	Skala Sikap Lickert Merujuk pada Civics Assesment Database dari National Center For Learning and Citizenship
	1. kepedulian sebagai warga negara,	i. Berpikiran kewarganegaraan,	27 – 28	
	2. kesopanan,	j. Keharuan/memiliki perasaan kasihan,	29 – 30	
	3. mengindahkan aturan main ( <i>rule of law</i> ),	k. Patriotisme,	31 – 32	
	4. berfikir kritis,dan	l. Keteguhan hati,	33 – 34	
	5. kemauan untuk mendengar ,	m. Toleran terhadap ketidakpastian	35 – 36	
	6. bernegosiasi dan berkompromi			

## 2. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen disampaikan pada responden yang termasuk dalam sampel penelitian, maka instrumen diuji coba terlebih dahulu, ( angket uji coba dapat dilihat pada lampiran 3.1). Uji coba instrumen dilakukan terhadap 10 siswa/responden yaitu siswa kelas 5 di SD Negeri Sukagalih 2 Kota Bandung. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dari masing-masing variabel penelitian. Dari hasil uji coba yang dilakukan diperoleh data seperti dapat dilihat dalam lampiran SPSS.

## F. Proses Pengembangan Instrumen

Alat pengumpul data (instrumen) pada dasarnya disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang ditetapkan, oleh karena itu setiap item pada instrumen diarahkan kepada hubungan variabel-variabel penelitian dengan indikator masing-masing variabel. Untuk itu langkah penyusunan instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi variabel penelitian guna memastikan bahwa indikator yang telah ditetapkan bisa mewakili variabel yang diteliti;
- b. Menyusun kisi-kisi instrumen sebagai pedoman penentuan indikator yang diteliti;
- c. Membuat item pertanyaan berdasarkan masing-masing indikator variabel penelitian serta penentuan bentuk jawaban untuk setiap item pertanyaan dengan mempertimbangkan informasi yang akan digali serta responden yang akan memberikan jawaban;
- d. Melengkapi alat pengumpul data dengan berbagai petunjuk atau keterangan sehingga dapat memberikan kejelasan kepada responden agar dapat memberikan jawaban yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian yang dilakukan;
- e. Melakukan pemeriksaan ulang terhadap pengetikan maupun redaksi pertanyaan sehingga instrumen layak menjadi alat pengumpul data penelitian;
- f. Melakukan uji validitas dan reliabilitas secara empirik.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data utama menggunakan teknik kuesioner dengan instrumen angket (sumber data primer) didukung dengan observasi dan studi dokumentasi (sumber data sekunder). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respon untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:199). Begitu juga Sudjana, (1986:7) mengungkapkan bahwa angket atau *Questionnaire* adalah

cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon respon hanya tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan cepat.

Nasir (2003:328) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berpengaruh dengan fokus penelitian yang diteliti. Di dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dalam lingkungan sekolah, teknik observasi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang komitmen sosial dan watak kewarganegaraan siswa di sekolah.

### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap guru dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini diharapkan mampu memperoleh informasi mengenai pemahaman siswa terhadap komitmen sosial dan watak kewarganegaraan siswa di sekolah.

### **3. Angket**

Menurut Arikunto (1998:140) angket atau kuesioner merupakan “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang ia ketahui”. Berdasarkan pengertian mengenai angket tersebut maka angket digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi komitmen sosial siswa. Secara teknis dikembangkan angket (kuesioner) tertutup, artinya responden menjawab dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Tujuannya agar dapat mempermudah responden menjawab pertanyaan sekaligus memudahkan dalam pengolahan data.

#### 4. Skala Sikap

Skala sikap digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2007 :134). Untuk mengetahui bagaimana komitmen belajar siswa, maka digunakan alat non tes yaitu skala sikap. Tujuannya adalah agar dapat mempermudah responden menjawab pernyataan sekaligus memudahkan dalam pengolahan data.

Skala yang digunakan adalah skala Likert. Menurut Sugiyono skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam skala *Likert* Penilaian dilakukan dengan pemberian skor-skor yang ditentukan pada setiap butir-butir pertanyaan. Menurut Endang Danial dan Nanan Wasriah (2009:82) dalam penelitian seringkali peneliti menggunakan skala *likert* untuk mengukur sikap seseorang, kecenderungan terhadap objek atau kondisi tertentu. Skala likert yang digunakan adalah skala lima (4-3-2-1-0) atau (5-4-3-2-1), yakni untuk jawaban positif digambarkan melalui tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Skala Lima (Positif)**

SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
Rg (Ragu-ragu)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sedangkan, untuk jawaban negatif digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Skala Lima (Negatif)**

SS (Sangat Setuju)	1
--------------------	---

S (Setuju)	2
Rg (Ragu-ragu)	3
TS (Tidak Setuju)	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	5

## 5. Studi literatur

Studi literatur dipelajari untuk mendapatkan data atau informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti dari buku-buku yang relevan, data yang relevan dengan penelitian misalnya buku tentang komitmen belajar, lingkungan keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah dan budaya disiplin.

## 6. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian seperti peta, data statistik, data siswa, grafik, gambar, foto, dan surat-surat.

## H. Analisis Data

Dalam analisis data penelitian ini menggunakan analisis korelasional yaitu suatu teknik untuk mengetahui sejauh mana terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam memperoleh data dibutuhkan instrumen sebagai alat mengumpulkan data yang berupa sejumlah daftar pertanyaan yang disampaikan peneliti terhadap responden. Sebelum instrumen dijadikan alat pengumpulan data diperlukan uji instrumen terlebih dahulu hal ini bertujuan untuk menguji tingkat validitas, dan reliabilitas, sesuai pendapat Arikunto (1998: 160) bahwa “instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel”.

Analisis data dilakukan terlebih dahulu dengan proses pengolahan data, mengolah data adalah usaha konkrit membuat data itu bicara, sebab betapapun besarnya dan tingginya nilai data yang terkumpul bila tidak disusun dalam bentuk organisasi dan menurut sistematika yang diteliti tetap data itu merupakan data yang bisu (Winarno Surakhmad, 1978:101).

Adapun pengolahan data dilakukan dengan cara:

### a. Seleksi data

Setelah data terkumpul seluruhnya, penulis mengadakan seleksi terhadap data tersebut, yakni memilih data dari alat pengumpul data (instrument),

lengkap atau belum lengkap, rusak atau baik (Endang Danial, 2009 : 103). Instrument yang disebarkan kepada responden yakni soal-soal tertulis objektif pilihan ganda dan soal skala sikap.

Instrument yang disebarkan tersebut sebelumnya di ujicobakan dulu kepada responden, soal-soal yang belum valid diperbaiki kembali agar dapat dipergunakan.

b. Klasifikasi data

Pengelompokan data berdasarkan instrumen yang dilakukan, masalah, tempat, jenjang responden, lokasi dan lainnya.

c. Pengkodean data

Pemberian simbol tertentu untuk memudahkan data berupa angka atau huruf atau juga keduanya yang memberikan arti tertentu untuk mengolah data.

d. Penskoran data

Pemberian skor pada setiap pertanyaan maupun keseluruhan instrumen dengan nilai tertentu. Skor ini bertujuan untuk memperlihatkan derajat jawaban responden.

e. Tabulasi data

Dengan membuat tabel, setelah sebelumnya dilakukan proses koding yaitu mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden ke dalam kategori-kategori. Teknik ini dimaksudkan untuk memperjelas data sesuai dengan klasifikasi yang telah ditetapkan. Dalam tabulasi disiapkan tabel formatif jawaban angket dan skala sikap yang terdiri dari nomor, kolom, jawaban angket dan skala sikap, kolom frekuensi dan kolom prosentase. Kemudian data yang telah diklasifikasikan itu ditally dan ditabulasikan dalam tabel

f. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada tujuan penelitian

Di dalam analisis data penelitian digunakan analisis korelasional yaitu suatu teknik untuk mengetahui sejauh mana terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam memperoleh data dibutuhkan instrumen sebagai alat mengumpulkan data yang berupa sejumlah daftar pertanyaan yang disampaikan peneliti terhadap responden. Sebelum instrumen dijadikan alat pengumpulan data diperlukan uji instrumen terlebih dahulu hal ini bertujuan untuk menguji tingkat validitas, dan reliabilitas, sesuai pendapat Arikunto (1998: 160) bahwa “instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel”.

### 1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (1998: 160) bahwa:”Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahahihan suatu instrument”. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang belum berstandar, sehingga untuk menghindari dihasilkannya data yang tidak sah maka terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrumen tersebut yaitu dengan melakukan uji validitas. Adapun langkah-langkah penentuan validitas yaitu seperti yang dijelaskan Riduwan (2006: 99) berikut ini:

Menghitung harga korelasi setiap butir dengan rumus *Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Arikunto 1998:256)

Dengan keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = banyaknya siswa

X = nilai hasil uji coba

Y = skor total

Untuk merepresentasikan nilai  $r_{xy}$  maka dipergunakan klasifikasi menurut Guilford (dalam Endang Danial, 2009 : 92) sebagai berikut :

**Tabel 3.6**

**Klasifikasi Koefisien Korelasi**

<b>Korelasi</b>	<b>Klasifikasi</b>
$r_{xy} \leq 0,20$	Tidak ada korelasi
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Korelasi Rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Korelasi Sedang
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Korelasi Tinggi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Korelasi tinggi sekali
1,00	Korelasi sempurna

## 2. Uji Reliabilitas

Arikunto (1998:170) berpendapat bahwa: “Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapakah pun diambil tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka pengujian reliabilitas suatu instrumen adalah perlu untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya, dengan penentuan metode *alpha* seperti pada langkah-langkah berikut ini :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Arikunto 2009:101)

Setelah diketahui koefisien korelasi antara dua belahan, maka dicari indeks reliabilitas soal dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Dengan keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas

$n$  = Banyak butir soal (item)

$s$  = Standar deviasi dari tes

$p$  = Proposi subjek yang menjawab soal benar

$q$  = Proposi subjek yang menjawab soal salah

$\Sigma pq$  = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

Untuk menghitung reliabilitas instrumen penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{(k - 1)} \left( 1 - \frac{\sum Var_{valid}}{Var_T} \right)$$

Keterangan:

k = jmlah butir yang valid

Var<sub>T</sub> = Varian dari Total

Var<sub>valid</sub> = Varian dari butir yang valid

Pedoman kriteria penafsiran r<sub>11</sub> adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Interpretasi Reliabilitas**

Besarnya Koefisien	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
< 0.200	Sangat rendah

(Arikunto 1995: 71)

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki

distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis grafik histogram dan *normal probably plot of standardized residual* dan menggunakan analisis statistik non-parametrik Uji Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis grafik ini, jika data menyebar di sekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas, sementara dasar pengambilan keputusan Uji Kolmogorov Smirnov yaitu data yang normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05.

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Disebut regresi berganda jika terdapat lebih dari satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya (Sunjoyo, 2012:160). Persamaan umum regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Sehingga persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = watak kewarganegaraan siswa

a = konstanta

b<sub>1</sub> = koefisien regresi variabel kasih sayang

b<sub>2</sub> = koefisien regresi variabel tanggung jawab

b<sub>3</sub> = koefisien regresi variabel keserasian hidup

X<sub>1</sub> = kasih sayang

X<sub>2</sub> = tanggung jawab

$X_3$  = keserasian hidup  
e = kesalahan acak

### Rancangan Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) Langkahnya adalah :

#### a. Secara Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:164). Uji-t akan dilakukan dengan membandingkan besarnya angka  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Bentuk statistik uji t :

$$t = \frac{R\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi pearson

$R^2$  = koefisien determinasi

n = ukuran sampel

t = t hitung yang akan dibandingkan dengan t tabel

Dengan dk= n-2 dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak (lihat tabel distribusi t), maka diperoleh harga t tabel. Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel.

Kriteria pengujian

$H_0$  : variabel independen ( kasih sayang, tanggung jawab, keserasian hidup) tidak berpengaruh terhadap watak kewarganegaraan siswa.

$H_a$  : variabel independen ( kasih sayang, tanggung jawab, keserasian hidup) berpengaruh terhadap watak kewarganegaraan siswa.

•  $H_0$  diterima jika : t hitung  $\leq$  t tabel atau Sig. > 0,05

Artinya : variabel independen ( kasih sayang, tanggung jawab, keserasian hidup) tidak berpengaruh terhadap watak kewarganegaraan siswa.

- $H_a$  diterima jika :  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $\text{Sig.} \leq 0,05$

Artinya : variabel independen ( kasih sayang, tanggung jawab, keserasian hidup) berpengaruh terhadap watak kewarganegaraan siswa.

#### b. Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2009:163).

Kriteria pengujian

- $H_0$  diterima jika :  $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$  atau  $\text{Sig.} > 0,05$

Artinya : variabel kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup tidak berpengaruh secara simultan terhadap watak kewarganegaraan siswa.

- $H_a$  diterima jika :  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  atau  $\text{Sig.} \leq 0,05$

Artinya : variabel kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup tidak berpengaruh secara simultan terhadap watak kewarganegaraan siswa.

## I. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

### 1. Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas instrumen dengan koefisien *alpha Cronbach's* dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut :

**Tabel 3.8**  
**Rekapitulasi Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Tahap uji coba	Variabel	Koef Alpha Cronbach	Kategori Reliabilitas
I	Kasih Sayang (X1)	0,865	sangat tinggi

	Tanggung Jawab (X2)	0,846	sangat tinggi
	Keserasian Hidup (X3)	0,799	tinggi
	Watak Kewarganegaraan Siswa (Y)	0,955	sangat tinggi

Sumber: Hasil Olah Data 2014

Dari hasil rekapitulasi pada tabel di atas terlihat bahwa hasil uji coba yang telah dilaksanakan dan telah dilakukan perhitungan reliabilitas, variabel kasih sayang (X1) diperoleh hasil 0,865 dengan demikian berarti reliabilitas soal tersebut sangat tinggi. Untuk variabel tanggung jawab (X2) setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,846 sehingga soal tersebut termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Variabel keserasian hidup (X3) setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,799 sehingga soal tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Dan untuk watak kewarganegaraan siswa (Y) diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,955 sehingga soal tersebut termasuk kategori reliabilitas sangat tinggi. Hasil uji reliabilitas keseluruhan variabel dapat dilihat pada lampiran SPSS.

## 2. Validitas

Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka butir pertanyaan valid
- Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka butir pertanyaan tersebut tidak valid

Untuk  $N = 20$  ( $df = 20 - 2 = 18$ ), nilai  $r$  tabel adalah 0,443.

- Variabel X1 (Kasih Sayang)**

**Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Variabel X1**

Nomor Angket	Nilai Korelasi	Kriteria	Keterangan
1	0,811	0,443	Valid
2	0,717	0,443	Valid
3	0,729	0,443	Valid
4	0,615	0,443	Valid

5	0,731	0,443	Valid
6	0,808	0,443	Valid
7	0,692	0,443	Valid
8	0,190	0,443	Tidak Valid
9	0,717	0,443	Valid
10	0,707	0,443	Valid

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2014

Dari tabel tersebut terlihat bahwa variabel kasih sayang (X1) dengan jumlah item soal sebanyak 10, terdapat 1 soal yang tidak valid karena nilai korelasinya lebih rendah dari kriteria yaitu soal nomor 8.

- **Variabel X2 (Tanggung Jawab)**

**Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Variabel X2**

Nomor Angket	Nilai Korelasi	Kriteria	Keterangan
11	0,804	0,443	Valid
12	0,760	0,443	Valid
13	0,702	0,443	Valid
14	0,880	0,443	Valid
15	0,394	0,443	Tidak Valid
16	0,883	0,443	Valid

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2014

Dari tabel tersebut terlihat bahwa variabel tanggung jawab (X2) dengan jumlah item soal sebanyak 6, terdapat 1 soal yang tidak valid karena nilai korelasinya lebih rendah dari kriteria yaitu soal nomor 15.

- **Variabel X3 (Keserasian Hidup)**

**Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Variabel X3**

Nomor Angket	Nilai Korelasi	Kriteria	Keterangan
17	0,407	0,443	Tidak Valid
18	0,687	0,443	Valid
19	0,668	0,443	Valid
20	0,629	0,443	Valid
21	0,669	0,443	Valid

22	0,690	0,443	Valid
23	0,853	0,443	Valid
24	0,699	0,443	Valid

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2014

Kemudian untuk variabel keserasian hidup (X3) dengan jumlah soal 8 terdapat 1 soal yang tidak valid karena nilai korelasinya lebih rendah dari kriteria yaitu soal nomor 17.

- **Variabel Y (Watak Kewarganegaraan Siswa)**

**Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Variabel Y**

Nomor Angket	Nilai Korelasi	Kriteria	Keterangan
1	0,867	0,443	Valid
2	0,562	0,443	Valid
3	0,893	0,443	Valid
4	0,737	0,443	Valid
5	0,733	0,443	Valid
6	0,425	0,443	Tidak Valid
7	0,808	0,443	Valid
8	0,742	0,443	Valid
9	0,540	0,443	Valid
10	0,425	0,443	Tidak Valid
11	0,858	0,443	Valid
12	0,825	0,443	Valid
13	0,749	0,443	Valid
14	0,902	0,443	Valid
15	0,708	0,443	Valid
16	0,802	0,443	Valid
17	0,704	0,443	Valid
18	0,577	0,443	Valid
19	0,334	0,443	Tidak Valid
20	0,826	0,443	Valid
21	0,722	0,443	Valid
22	0,563	0,443	Valid
23	0,591	0,443	Valid
24	0,792	0,443	Valid
25	0,859	0,443	Valid
26	0,665	0,443	Valid
27	0,161	0,443	Tidak Valid
28	0,603	0,443	Valid
29	0,696	0,443	Valid

30	0,236	0,443	Tidak Valid
31	0,293	0,443	Tidak Valid
32	0,749	0,443	Valid
33	0,698	0,443	Valid
34	0,190	0,443	Tidak Valid
35	0,428	0,443	Tidak Valid
36	0,449	0,443	Valid

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2014

Kemudian untuk variabel watak kewarganegaraan siswa (Y) dengan jumlah soal 24 terdapat 8 soal yang tidak valid karena nilai korelasinya lebih rendah dari kriteria yaitu soal nomor 6, 10, 19, 27, 30, 31, 34, dan 35.

Pengujian dengan total 60 sampel nantinya akan dilakukan, dan apabila ditemukan butir soal yang tidak valid maka perbaikan dilakukan secara bertahap. Apabila soal tidak valid pada indikator dapat tertutupi dengan item soal lainnya maka dilakukan pembuangan terhadap soal yang tidak valid tersebut. Namun apabila soal untuk indikator tersebut sangat diperlukan karena tidak terwakili oleh butir item lainnya maka dilakukan revisi terhadap soal tersebut.